



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 31%

Date: Senin, Februari 07, 2022

Statistics: 3203 words Plagiarized / 10365 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

i PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE DEBAT PADA SISWA KELAS X BAHASA 1 MA AL MAHRUSIYAH LIRBOYO KOTA KEDIRI SKRIPSI
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Oleh: WIWIN ASTUTIK NPM : 19.1.01.07.0019 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2022 ii HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi oleh: WIWIN ASTUTIK NPM : 19.1.01.07.0019 Judul: PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE DEBAT PADA SISWA KELAS X BAHASA 1 MA AL MAHRUSIYAH LIRBOYO KOTA KEDIRI Telah disetujui untuk diajukan kepada panitia ujian/sidang skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP - UNP Kediri Tanggal: 31 Desember 2021 Dosen Pembimbing I Dr.

Sujarwoko, M.Pd. NIDN. 0730066403 Dosen Pembimbing II Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd. NIDN. 0711038903 iii HALAMAN PENGESAHAN Skripsi oleh: WIWIN ASTUTIK NPM : 19.1.01.07.0019 Judul: PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN METODE DEBAT PADA SISWA KELAS X BAHASA 1 MA AL MAHRUSIYAH LIRBOYO KOTA KEDIRI Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP KEDIRI Tanggal: 14 Januari 2022 Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan 1. Ketua : Dr. Sujarwoko, M.Pd. _____ 2. Penguji I : Encil Puspitoningrum, M.Pd. _____ 3. Penguji II : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.

_____ Mengetahui, Dekan FKIP Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. NIDN. 0006096801 iv PERNYATAAN Yang bertanda tangan di bawah ini saya: Nama : Wiwin Astutik Jenis Kelamin : Perempuan Tempat Tgl. Lahir : Kediri, 19 Juli 1976 NPM : 19.1.01.07.0019 Fak./Prodi : FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Menyatakan dengan

sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kediri, 31 Desember 2021 Yang Menyatakan WIWIN ASTUTIK NPM: 19.1.01.07.0019 v MOTTO Hari ini harus lebih baik dari pada hari kemarin, hari esok harus lebih baik daripada hari ini termasuk orang yang beruntung.

Hari ini sama dengan hari kemarin termasuk orang yang merugi sedangkan hari esok lebih buruk daripada hari ini termasuk orang yang sangat celaka. . Sebaik-baik manusia adalah manusia yang bisa memberi manfaat kebaikan bagi orang lain. . Tidak ada kata terlambat dalam belajar, tidak ada istilah gagal dalam meraih cita-cita, karena hidup adalah sukses dan belajar. .

Selagi masih muda dan sehat teruslah berjuang di jalan Allah swt. vi PERSEMBAHAN Skripsi ini kupersembahkan untuk : tersayang, teman-temanku semua, serta seluruh lapisan masyarakat yang membaca skripsi ini. Semoga bisa memberi manfaat dan bisa memotivasi pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik di masa-masa vii KATA PENGANTAR Puji syukur yang tidak terhingga dipanjatkan kehadiran Allah swt yang selalu memberikan rahmat-Nya.

Atas Ridho-Nya pula penulisan skripsi berjudul "nitn tramlabecaMekameode batPaSi KeaX ha MA hrusih ryo cmtaMojo aKeri ini dapat diselesaikan. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu sudah sepantasnya diucapkan terima kasih dan doa yang tulus kepada: 1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2.

Mumun Nurmilawati, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 3. Dr. Sujarwoko, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 4. Dr. Sujarwoko, M.Pd. Dosen Pembimbing I 5. Encil Puspitoningrum, M.Pd. Dosen Pembimbing II 6. Seluruh Dosen program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah banyak memberikan materi maupun teori-teori perkuliahan sehingga dapat membantu dan menunjang penyelesaian skripsi ini. 7. Rekan-rekan serta pihak-pihak lain yang melancarkan dan kesuksesan skripsi ini telah banyak membantu.

viii Disadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran-saran dari berbagai pihak. Akhirnya, disertai harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi pendidikan. Kediri, 31 Desember 2021 Wiwin Astutik NPM 19.1.01.07.0019 ix DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL

..... i HALAMAN PERSETUJUAN

.....	
ii HALAMAN PENGESAHAN	iii HALAMAN
PERNYATAAN	iv HALAMAN MOTTO
.....	v HALAMAN PERSEMBAHAN
.....	vi ABSTRAK
.....	vii KATA PENGANTAR
.....	
viii DAFTAR ISI	ix BAB I PENDAHULUAN
.....	1 A. Latar Belakang
.....	1 B. Identifikasi Masalah
.....	8 C. Pembatasan Masalah
.....	8 D. Rumusan Masalah
.....	
9 E. Tujuan Penelitian	9 F. Manfaat Penelitian
.....	10 BAB II KAJIAN TEORI
.....	12 A. Keterampilan Berbicara
.....	12 1. Pengertian Keterampilan Berbicara
.....	12 2. Tujuan Berbicara
13 3. Jenis Keterampilan Berbicara	15 x 4. Unsur-Unsur
Berbicara yang Baik	18 5. Aspek-aspek dalam Keterampilan
Berbicara	19 6. Langkah-Langkah Berbicara
19 6. Langkah-Langkah Berbicara	22
B. Metode Debat	24 1. Pengertian Metode Debat
.....	
24 2. Tujuan Metode Debat	26 3. Cara Melaksanakan
Metode Debat	27 C. Kerangka Pikir Penelitian
.....	28 D. Hipotesis Tindakan
.....	29 BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
.....	31 A. Setting Penelitian
31 B. Rancangan dan Prosedur Penelitian	32 1. Gambaran Umum
Penelitian	32 2. Rincian Prosedur Penelitian
.....	33 Siklus I
.....	33 Siklus
II	36 Siklus III
.....	

38	3. Data dan Sumber Data	39	4. Prosedur Pengumpulan Data	40	5. Pengecekan Keabsahan Data	40	6. Analisis Data	41	7. Indikator Keberhasilan	42	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
44	xi A. Hasil Penelitian	44	1. Paparan Data pada Siklus I	44	a. Gambaran Jalannya Pembelajaran	44	b. Ulasan Jalannya Pembelajaran	46	c. Refleksi	47	d. Upaya Perbaikan untuk Siklus II
47	2. Paparan Data pada Siklus II	48	a. Gambaran Jalannya Pembelajaran	48	b. Ulasan Jalannya Pembelajaran	50	c. Refleksi	51	d. Upaya Perbaikan untuk Siklus III	51	3. Paparan Data pada Siklus III
52	a. Gambaran Jalannya Pembelajaran	52	b. Ulasan Jalannya Pembelajaran	54	c. Refleksi	55	4. Temuan Penelitian	56	a. Motivasi belajar siswa	56	b. Hasil Belajar Siswa
59	B. Pembahasan	60	1. Motivasi Belajar Siswa	60	2. Hasil Belajar Siswa	61	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62	A. Kesimpulan	62	B. Saran

62	DAFTAR PUSTAKA	63	DAFTAR LAMPIRAN
64	1 BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini memiliki fungsi yang sangat dominan dalam segala aspek di dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa Indonesia harus dipelajari, dikembangkan, dan dioptimalkan penggunaannya maupun fungsinya.		

Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan tumbuh sikap bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sehingga akan tumbuh juga kesadaran akan pentingnya nilai-nilai yang terkandung di dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam berkomunikasi. Keterampilan berbicara merupakan

komponen terpenting dalam berkomunikasi.

Karena keterampilan berbicara merupakan sarana untuk berkomunikasi dua arah antara pembicara dan lawan bicara dengan alat berupa bahasa secara langsung. Dalam kehidupan setiap hari seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan tulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian, agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib diberikan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal itu dikarenakan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional sekaligus bahasa Negara di 12 Indonesia. Menurut Oka (dalam Muslich, 2009: 108), menyatakan bahwa sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu bangsa, dan sebagai alat perhubungan antar budaya atau daerah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional di Indonesia memiliki fungsi yang beragam, diantaranya adalah sebagai lambang kebanggaan nasional karena dipakai secara luas dan sangat dijunjung tinggi, sebagai lambang identitas nasional, alat untuk mempersatukan seluruh bangsa, dan sebagai alat perhubungan antar budaya atau daerah karena bahasa Indonesia dapat dipakai oleh suku-suku bangsa yang berbeda bahasanya sehingga mereka dapat saling berhubungan.

Untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia, perlu diadakannya suatu pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dengan harapan bahasa Indonesia bisa diakui oleh setiap warga negara Indonesia. Pengembangan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan upaya yang strategis melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembinaan dan pengembangan yang berhasil akan memberikan suatu dampak yang positif bagi kemajuan berbagai aspek bangsa Indonesia.

Untuk meningkatkan mutu dalam penggunaan bahasa Indonesia, pengajarannya dilakukan mulai sejak dini, yakni mulai dari sekolah dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan atau dasar pendidikan ke dalam jenjang yang lebih tinggi. Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diketahui dari keterampilan berbahasa yang terdiri dari 3 keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Muslich, 2009:109).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diketahui dari keterampilan yang dimiliki seseorang dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Setiap keterampilan dalam

bahasa mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran sangat penting.

Tujuan membaca pada umumnya adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna yang terkandung dalam suatu bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Semakin banyak seseorang dalam membaca, maka semakin luas pula wawasannya. Dalam aktivitas membaca, seseorang tak lepas dari suatu bahan bacaan atau wacana.

Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh isi atau pesan yang terkandung di dalam suatu bacaan yang terdiri dari beberapa paragraf di dalamnya. Untuk mengetahui isi dari paragraf tersebut maka terlebih dahulu harus mengetahui pokok pikiran atau inti bacaan dalam paragraf. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya.

Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Bahasa sangat penting dalam proses komunikasi, tetapi kita mungkin belum menyadari tingkat kepentingannya. Kebanyakan kita cenderung mengabaikan penggunaan bahasa yang baik dan benar karena belum terbiasa mempelajari dan melatihnya di dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ide sudah dituliskan, kita sudah merasa puas dan ketika orang lain tidak memahaminya, kita cenderung menyalahkan pembaca.

Selanjutnya juga apabila gagasan telah disampaikan, kita merasa puas dan ketika pendengar tidak memahami, kita cenderung menyalahkan pendengar. Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, serta untuk

meningkatkan kemampuan intelektual. Hal ini berarti bahwa bahasa memiliki peran yang penting bagi manusia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun untuk meningkatkan kompetensi 5 berbahasa Indonesia secara nasional. Saat ini berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan hadir yang tidak dapat dicegah. Bagi sebagian masyarakat hal tersebut bermanfaat bagi kehidupan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan.

Saat ini pengajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh aspek-aspek pengetahuan. Para pelajar lebih banyak belajar tentang bahasa, bukan belajar berbahasa, sehingga kemampuan para siswa untuk menyusun sebuah karya pikir berbentuk tulis ataupun lisan belum memadai. Bentuk-bentuk tes atau ujian didominasi oleh tes ujian berbentuk pilihan ganda.

Hal itu untuk mengevaluasi aspek pengetahuan siswa dan diarahkan pada kemampuan berbahasa. Guru jarang melatih atau memberi tugas praktik berbicara dan laporan lisan yang dapat mengungkapkan kreativitas berbahasa Indonesia bagi siswa. Pengajaran bahasa lebih menitikberatkan pengetahuan kebahasaan tersebut yang dampaknya akan terbawa sampai ke perguruan tinggi.

Padahal dalam kurikulum pengajaran secara jelas dan tegas terdapat tujuan pengajaran Bahasa Indonesia supaya para siswa terampil berbahasa Indonesia. Kegiatan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan bagi anak yang semakin mengalami kemunduran. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang.

Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki minat belajar dan kurang termotivasi dalam belajar. Guru mengajar dengan materi yang sama dari tahun ke tahun dengan catatan yang sama, banyaknya materi 6 hafalan, gaya mengajar tidak berubah, tanpa menggunakan media pengajaran, standar, formal, dan baku.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian di MA Al Mahrusiyah Lirboyo dapat ditemui gejala atau fenomena pada pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: 1. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat berbicara dengan baik, siswa belum terbiasa berbicara di depan kelas. 2. Pada waktu praktek berbicara yaitu melaksanakan diskusi/debat belum maksimal karena sebagian siswa belum punya pengalaman untuk berbicara di depan umum. 3.

Kurangnya kemampuan siswa dalam berbicara meskipun hanya menceritakan pengalamannya sehari-hari. 4. Kurangnya teori dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa kurang ada minat untuk membaca buku-buku pelajaran. Berdasarkan gejala-gejala di atas, menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa tergolong rendah.

Peneliti telah berupaya untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam berbicara seperti dengan latihan debat, diskusi, membaca puisi, membaca berita, memperkenalkan diri di depan kelas. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa tetap saja belum mencapai kriteria ketuntasan. Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara, memberikan suatu ide pada penulis untuk memperbaiki metode pembelajaran yang sudah ada.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode debat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam 7 berbicara. Karena dengan metode debat siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam belajar. Metode ini memiliki kelebihan antara lain siswa dapat lebih memahami isi pelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bisa terampil berbicara di depan umum. Berbicara berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca.

Kematangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan suatu bahasa. Juga kita sadari bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain (Tarigan, dkk. 1988).

Dalam keterampilan berbicara termasuk sulit diajarkan karena menuntut kesiapan, mental, dan keberanian siswa untuk tampil didepan orang lain. Keterampilan berbicara siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo belum maksimal. Oleh karena itu, penulis disini mengkaji keterampilan berbicara dalam meningkatkan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis. Salah satu media yang dapat dipilih untuk meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan cara mengadakan diskusi kelompok.

Media diskusi pada dasarnya suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. 8 Mengutip dari pendapat Firman Aziz, MKU, dari Universitas Pedin Indoneal jlnrj "odel Pembelajaran Debat untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Berbahasa

Indonesia Siswa Sekolah Menengah Atas ”. Tulisan ini dilatarbelakangi fenomena pembelajaran berbicara khususnya pembelajaran debat yang cenderung konvensional.

Penelitian Beeby dalam Tarigan (1986: 1) mengatakan kelemahan umum pengajaran bahasa di sekolah terletak dari segi metodologi pengajaran. Tulisan ini diawali dengan masalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran debat oleh siswa SMA di Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran berbicara yang selama ini berlangsung masih berpusat pada guru dan guru jarang mempraktikkan pembelajaran debat, 2) Pengembangan model pembelajaran debat dilakukan melalui: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengembangan, dan 3) Model pembelajaran debat terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil kumulasi olah data penelitian, maka dapat disimpulkan hasil pemberlakuan kesatu setiap individu dalam pembelajaran berbicara memiliki nilai rata-rata akhir 52,53 sedangkan hasil pemberlakuan kedua setiap individu dalam pembelajaran berbicara memiliki nilai rata-rata akhir 64,83. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemberlakuan kedua lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pemberlakuan kesatu, yaitu $64,83 > 52,53$.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima atau terbukti ada peningkatan hasil belajar siswa. <http://jurnal.upi.edu/3220/view/2384/model-pembelajaran-debat-untuk-meningkatkan-kemahiran-berbicara-berbahasa-indonesia-siswa-sekolah-menengah-atas.html> Dari uraian di atas maka penulis memberi judul pada skripsi ini “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri ” . 9 B.

Identifikasi Masalah Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut: 1. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar berbicara kelas X MA Al Mahrusiyah. 2. Kesulitan-kesulitan guru untuk mengajarkan keterampilan berbicara siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo. 3.

Kesulitan-kesulitan siswa kelas X Bahasa1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri saat belajar berbicara. C. Pembatasan Masalah Untuk menghindari meluasnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan pada : Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Debat Pada Siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. 10 D.

Rumusan Masalah Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: 1. Bagaimanakah pembelajaran berbicara pra siklus dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas X Bahasa 1 di MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

2. Bagaimanakah peningkatan siklus I dan siklus II melalui metode debat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo? 3.

Bagaimanakah kemampuan siswa dalam sistem pembelajaran debat? E. Tujuan Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : 1. Mendeskripsikan penggunaan sistem pengajaran debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. 2.

Untuk mengetahui kemampuan berbicara agar dapat ditingkatkan melalui metode debat siswa kelas X MA Al Mahrusiyah Lirboyo 3. Mendeskripsikan kemampuan siswa dalam sistem pengajaran debat. 11 F. Manfaat Penelitian Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kontribusi terhadap : 1. Siswa a. Siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan proses belajarnya. b. Siswa lebih memahami teori-teori yang terdapat pada pelajaran Bahasa Indonesia. c. Siswa mampu mengaplikasikan teori yang telah didapat ke dalam permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar. 2. Guru a.

Guru lebih profesional dalam menjalankan tugas mengajar untuk merangsang motivasi siswa dalam pembelajaran. b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam peningkatan pembelajaran di kelas, khususnya pada materi teori pelajaran Bahasa Indonesia 3. Sekolah Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, dapat memberikan masukan kepada seluruh warga sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pendidikan dan pembelajaran serta menerapkan prinsip pembelajaran berbasis penelitian.

12 Mengingat pentingnya penelitian ini dalam berbagai faktor, maka manfaat penelitian ini ditinjau dari dua segi, yaitu : 1. Secara Teoritis a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penggunaan metode diskusi sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas X Bahasa I MA Al Mahrusiyah. b.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep pembelajaran guna meningkatkan berbicara siswa kelas X Bahasa I MA Al Mahrusiyah 2. Secara Praktis Bagi Guru Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan metode bagi guru guna mengembangkan pembelajaran berbicara kelas X Bahasa I MA Al Mahrusiyah melalui metode diskusi, kemudian dapat menjadi alternatif cara belajar berbicara yang efektif dan tepat bagi siswa, serta dapat menjadi sumbangan ide untuk memperbaiki

sistem pembelajaran berbicara yang lebih baik bagi sekolah. 13 **BAB II KAJIAN TEORI A. Keterampilan Berbicara 1.**

Pengertian Keterampilan Berbicara Henry Guntur Tarigan (1983:15) dalam bukunya " Berbicara Se u trampian e mengemukakan bahwa **Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian.**

Jika **komunikasi berlangsung secara tatap muka ditambah lagi dengan gerak tangan dan air muka (mimik) pembicara. Masih menurut Tarigan (2008:3) daa " Bec menjelaskan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.**

Djago **Tarigan (1990:149) menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Arsjad dkk (1993:23) mengemukakan bahwa Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.**

Dari **beberapa pendapat di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa berbicara adalah keterampilan untuk mengucapkan untaian kata 12 14 sehingga apa yang ada di dalam pikiran dapat tergambarkan dengan jelas dan diterima oleh para penyimaknya. Seni berbicara sangat vital peranannya terutama bagi para pemimpin, telah kita sama-sama ketahui bahwa banyak bukti pidato bisa menjadi awal perubahan suatu sejarah bangsa. Dengan berbicara seseorang berusaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan.**

Tanpa **usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain tidak akan mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Ketika kita tanpa bicara, orang tidak akan dapat saling berinteraksi dengan sesamanya dan seakan terkucilkan dari lingkungannya. Untuk berkomunikasi dengan sesamanya manusia lebih sering menggunakan bahasa lisan daripada bahasa tulis.**

Bahasa **lisan dapat mewakili sifat dan perasaan yang sedang dirasakannya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia.**

2. Tujuan Berbicara Berbicara erat kaitannya dengan berkomunikasi. Tarigan (2013: 16) lyani Sumantri dkk.

(2001: 98) mengkomunikasikan merupakan kemampuan dasar yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik karena fungsinya yang vital bagi segala urusan yang kita lakukan dalam kehidupan. Kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk 15 ungkapan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis (Hamzah Uno dkk. 2012: 271). Berbicara dengan logis dan sistematis akan membuat suatu komunikasi berjalan dengan lancar dan lebih bermanfaat.

Kelancaran dalam komunikasi membuat pesan yang ingin disampaikan lebih mudah dipahami oleh penerima pesan. Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Menurut Tarigan tujuan umum berbicara adalah untuk berkomunikasi. Henry Guntur Tarigan (1983:15) menyatakan bahwa agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, maka hendaknya pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin disampaikan dan harus mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya. Skandarwassid dkk.

(2009: 287) mengemukakan bahwa untuk tingkat menengah, tujuan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dirumuskan, seperti berikut: a. Menyampaikan informasi b. Berpartisipasi dalam percakapan c. Menjelaskan identitas diri d. Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan e. Melakukan wawancara f. Bermain peran g. Menyampaikan gagasan dalam diskusi atau pidato Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga 16 bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya dengan baik.

Adanya hubungan timbal balik secara aktif akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien. Jadi tujuan keterampilan berbicara dalam pembelajaran yaitu untuk melatih dan mengembangkan kompetensi siswa dalam menyampaikan bahasa secara lisan untuk mengemukakan pendapat, perasaan, menjalin komunikasi dan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat. 3.

Jenis Keterampilan Berbicara Tarigan (2013: 24, 30-47) menyatakan bahwa secara garis besar ragam berbicara dibagi menjadi dua jenis yaitu berbicara dimuka umum dan berbicara pada konferensi. Berbicara dimuka umum pada masyarakat mencakup empat jenis yaitu: a. Berbicara dalam situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan. b. Berbicara dalam situasi yang bersifat kekeluargaan dan persahabatan. c. Berbicara dalam situasi membujuk, mengajak, dan meyakinkan. d.

Berbicara dalam situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati. Sedang berbicara pada konferensi meliputi tiga jenis yaitu: a. Diskusi kelompok b. Prosedur Parlemerter c. Debat 17 Selain menurut Tarigan, Saleh Abbas (2006: 85-99)

juga mengungkapkan macam-macam pembelajaran berbicara, sebagai berikut: 1) Menirukan ucapan Pembelajaran berbicara model ini sangat baik diterapkan di kelas rendah terlebih pada pembelajaran membaca permulaan untuk pengulangan bunyi-bunyi bahasa.

2) Menceritakan hasil pengamatan Menceritakan hasil pengamatan dapat dilakukan dengan mengamati keadaan dan benda-benda di lingkungan sekitar untuk diceritakan. Kegiatan ini juga dapat menambah perbendaharaan kosakata. 3) Percakapan Pembelajaran berbicara jenis percakapan ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu sebagai alat komunikasi seperti telepon mainan, HP mainan, dan telepon kaleng.

4) Mendeskripsikan Kegiatan mendeskripsikan ini dapat dilakukan dengan menggunakan benda-benda yang dekat dengan siswa seperti benda-benda kesayangan siswa. Hal ini akan sangat memudahkan siswa dalam mendeskripsikannya. 5) Pertanyaan menggali (eksplorasi) Kegiatan ini merupakan lanjutan dari kegiatan mendeskripsikan, dimana pada kegiatan ini pendengar diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan hal yang dideskripsikan oleh siswa.

6) Bercerita Melalui pembelajaran bercerita dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal ritme, intonasi, dan pengimajinasian serta nuansa bahasa. 7) Berwawancara dan melaporkan hasilnya Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada model ini mencakup, pelaksanaan kegiatan wawancara sesuai waktu yang telah ditentukan, mendiskusikan hasil wawancara dan membuat laporan, dan melaporkan hasil kegiatan wawancara.

8) Berpidato Dalam kegiatan berbicara dengan jenis berpidato terdapat empat metode penyajian yang dapat dilakukan. Keempat metode penyajian dalam berpidato yang dimaksud yaitu, metode impromptu, metode menghafal, metode naskah, dan metode ektemporal. 9) Diskusi Sebelum memulai sebuah diskusi, guru perlu memperhatikan kondisi kelas terlebih dahulu.

Misalnya mengatur ruang kelas dengan bentuk huruf U atau lingkaran dan memberikan arahan tentang aturan dan tatacara diskusi agar dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan semua siswa dalam diskusi. Berdasarkan beberapa jenis berbicara yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini lebih ditekankan pada berbicara dalam situasi- situasi memberitahukan atau melaporkan, yang bersifat informatif.

Dengan 19 jenis berbicara ini, diharapkan siswa dapat belajar untuk menginformasikan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan baik kepada siswa yang lain. 4. Unsur-Unsur Berbicara yang Baik Burhan Nurgiantoro (2014: 420) mengemukakan bahwa kriteria

berbicara yang baik, seperti berikut: a. Keakuratan dan keaslian gagasan b. Kemampuan berargumentasi c. Keruntutan penyampaian gagasan d. Pemahaman e. Ketepatan kata f. Ketepatan kalimat g.

Ketepatan stile penuturan h. Kelancaran 20 5. Aspek-aspek dalam Keterampilan Berbicara Aspek-aspek dalam keterampilan berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Sri Hastuti (1993: 73-82) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh para pembicara, diantaranya. 1) Aspek kebahasaan a.

Pelafalan atau pengucapan Pembicara harus mampu mengucapkan bunyi bahasa dengan pelafalan atau pengucapan yang tepat dan baku yang tidak terpengaruh oleh lafal kedaerahan/dialek asing. b. Diksi atau pilihan kata Kecermatan dan ketepatan dibutuhkan dalam pemilihan kata, agar kata-kata yang dipilih sesuai untuk mengungkapkan gagasan yang ingin diungkapkan.

Selain itu, pilihan kata juga perlu menyesuaikan dengan keadaan pendengar dan kondisi saat berbicara. c. Struktur kalimat Struktur kalimat dalam menyusun kalimat harus menggunakan kalimat yang baku, sehingga kalimat menjadi mudah dipahami. d. Intonasi Suatu kalimat yang disampaikan akan lebih mudah dipahami oleh pendengar apabila diucapkan dengan tekanan dan irama yang tepat.

21 2) Aspek nonkebahasaan Selain faktor-faktor kebahasaan di atas, terdapat juga faktor-faktor nonkebahasaan yang mempengaruhi keterampilan berbicara, yakni. a. Sikap wajar dan tenang Bersikap wajar dan tenang dalam berbicara menjadi salah satu cara untuk menarik perhatian pendengar. Bersikap wajar dan tenang dapat dilakukan melalui latihan terlebih dahulu serta penguasaan materi pembicaraan dengan baik. b.

Pandangan terarah kepada lawan bicara Pandangan seorang pembicara yang terarah kepada lawan bicara akan membuat lawan bicara merasa diperhatikan. Apabila lawan bicara telah merasa diperhatikan, maka lawan bicarapun akan berusaha untuk dapat memperhatikan kembali pembicara dan memahami apa yang sedang dibicarakan oleh pembicara. c.

Kesediaan menghargai pendapat orang lain Kesediaan menghargai pendapat orang lain dapat dilakukan dengan bersikap terbuka terhadap pendapat dan mau menerima kritik dari orang lain. Pembicara juga harus bersedia mengubah pendapatnya apabila pendapatnya terbukti salah. d. Gerak-gerak dan mimik yang tepat Gerak-gerak dan mimik yang tepat dapat menjadi salah satu cara untuk menghidupkan komunikasi.

Namun gerak-gerak dalam berbicara perlu dilakukan secukupnya dan sewajarnya saja

agar tidak berlebihan. Gerak-gerak yang berlebihan dapat mengalihkan konsentrasi pendengar sehingga lebih tertuju pada gerak-gerak tersebut dibandingkan pada materi pembicaraan. e. Volume suara Volume suara dalam berbicara juga perlu disesuaikan agar tidak berlebihan dan membuat pendengar menjadi terganggu.

Volume suara dalam berbicara perlu disesuaikan dengan tempat, jumlah pendengar, dan akustik. f. Kelancaran dan ketepatan Kelancaran dan ketepatan yang dimaksud disini yaitu apabila pembicara dapat mengemukakan pendapatnya tanpa terputus-putus dan kecepatan berbicaranya masih dalam batas kewajaran. Kecepatan berbicara yang berlebihan akan menyusahakan pendengar dalam memahami apa yang sedang dibicarakan. g.

Penalaran Penalaran atau alur pikir yang baik membuat gagasan yang diungkapkan menjadi logis dan mudah diterima oleh pendengar. h. Penguasaan topik Penguasaan topik perlu dilakukan oleh seorang pembicara sebelum memulai kegiatan berbicara. Penguasaan topik yang baik membuat pembicara mampu berbicara dengan tenang tanpa kekhawatiran sehingga pembicaraan dapat berjalan dengan lancar.

23 Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi kegiatan berbicara diantaranya aspek kebahasaan dan aspek nonkebahasaan. Aspek-aspek inilah yang akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian dalam penelitian ini, seperti aspek pengucapan atau lafal, intonasi, diksi atau pilihan kata, struktur kalimat yang merupakan aspek kebahasaan dan sikap tenang dan wajar, gerak-gerak dan mimik, volume suara, kelancaran dan ketepatan, dan penguasaan topik yang merupakan aspek nonkebahasaan. 6. Langkah-Langkah Berbicara Sabarti Akhadiah, dkk.

(1993: 153) mengatakan, berbicara diawali dari suatu pesan yang harus dimiliki pembicara yang akan disampaikan kepada penerima pesan agar penerima pesan dapat menerima -33) mengemukakan bahwa dalam merencanakan suatu pembicaraan, kita harus mengikuti langkah-langkah berikut: 1) Memilih pokok pembicaraan yang menarik hati kita. Pokok pembicaraan yang menarik hati pembicara kemungkinan juga akan menarik bagi para pendengar.

Pokok pembicaraan yang menarik membuat pendengar bersemangat untuk mendengarkannya sehingga tidak mudah merasa bosan. 24 2) Membatasi pokok pembicaraan Membatasi pokok pembicaraan dapat dilakukan pada pokok-pokok pembicaraan yang dianggap menarik yang nantinya dapat dibahas secara mendalam sesuai dengan waktu yang ada.

Membatasi pokok pembicaraan dapat menghindari terjadinya pembicaraan dengan pokok- pokok yang kurang penting atau yang tidak perlu untuk dibicarakan. 3) Mengumpulkan bahan-bahan Mengumpulkan bahan-bahan dapat dilakukan dari berbagai sumber seperti buku, ensiklopedia, majalah, malakah, dan lain-lain termasuk wawancara dengan orang yang ahli bidang terkait dengan apa ingin dibicarakan. 4) Menyusun bahan Menyusun bahan yang ingin dibicarakan terdiri atas tiga bagian.

Ketiga bagian tersebut diantaranya: a. Pendahuluan Pendahuluan dalam berbicara dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang menarik perhatian pendengar dan dapat merangsang **rasa ingin tahu dari para pendengar**. b. Isi Isi pembicaraan dapat dibuat dalam bagan butir-butir dengan kata- kata peralihan yang mudah dipahami oleh pendengar.

Kalimat isi pembicaraan haruslah **bersemangat, bergairah, antusias, logis, dan spesifik**. 25 c. Simpulan Simpulan pembicaraan terdiri **dari satu atau dua kalimat** yang merangkum semua butir-butir penting dalam pembicaraan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam berbicara terdapat beberapa langkah seperti memilih topik pembicaraan yang menarik, membatasi pokok pembicaraan, mengumpulkan bahan dan menyusun bahan. Dalam kegiatan menyusun bahan juga terdiri dari beberapa tahapan diantaranya menyusun pendahuluan, isi dan kesimpulan.

B. Metode Debat 1. Pengertian Metode Debat Kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen di antaranya adalah tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, alat, media, sumber serta evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Namun yang paling dibutuhkan oleh guru dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah metode atau cara guru dalam mengajar. meta dan hodos. **Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara**. Jadi metode adalah c filsafat dan ilmu pengetahuan adalah cara memikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu.

Dalam **dunia pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis** ana dan Sunarti, 2011: 20). 26 Berdasarkan beberapa **pendapat tentang** pengertian metode **di atas dapat disimpulkan bahwa** metode pembelajaran adalah serangkaian cara yang disusun oleh seorang guru secara sistematis dalam upaya mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas secara **bervariasi sesuai dengan tuju** garis besar dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus menempuh empat fase yaitu fase pendahuluan, fase pembahasan, fase menghasilkan, dan fase Supriyatno, dkk. 2006: 118).

Adapun pengertian debat merupakan kegiatan adu argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Secara formal, debat banyak dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi.

Dalam hal ini, debat dilakukan menurut aturan-aturan yang jelas dan hasil dari debat dilakukan melalui voting atau keputusan juri. Contoh lain debat yang diselenggarakan secara formal adalah debat antara kandidat legislatif dan debat antara calon presiden/wakil presiden yang umum dilakukan menjelang pemilihan umum. 27 2.

Tujuan Metode Debat Metode debat merupakan metode pengajaran yang merumuskan suatu permasalahan.

Tujuan akhir dari sebuah debat adalah tercapainya kesepakatan bersama. Setelah melalui debat yang panjang kemudian membuat kesimpulan pada akhir debat. Kesimpulan dapat diambil apabila telah terkumpul hasil dari debat tersebut. Ismail SM (2008: 81) mengemukakan bahwa tujuan dari metode debat adalah untuk melatih siswa agar mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang kontroversial serta memiliki sikap demokratis dan saling menghormati terhadap perbedaan pendapat.

Sedang Sanjaya (2010: 154) berpendapat bahwa tujuan utama dari metode debat adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa serta membuat suatu keputusan. Dengan demikian, metode debat merupakan sarana yang paling fungsional untuk menampilkan, meningkatkan dan mengembangkan komunikasi verbal.

Melalui debat pembicara dapat menunjukkan sikap intelektualnya. Metode debat juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain. 28 3. Cara Melaksanakan Metode Debat Silberman (2011: 141) mengemukakan bahwa ada beberapa cara untuk melaksanakan metode debat yang terdapat dalam buku Active Learning yaitu: 1) Susunlah sebuah pernyataan yang berisi pendapat tentang isu kontroversial yang terkait dengan mata pelajaran. 2) Bagilah kelas menjadi dua team debat.

Yaitu tim afirmasi (setuju) dan tim oposisi (tidak setuju). Tugaskan (secara acak) posisi pro kepada satu kelompok dan posisi kontra kepada kelompok lain. 3) Buatlah dua hingga empat sub kelompok dalam masing-masing team debat. 4) Tempatkan dua hingga empat kursi baik para juru bicara dari pihak yang pro dalam posisi berhadapan dengan jumlah kursi yang sama bagi juru bicara dari pihak yang kontra dan netral 5)

Semua siswa mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan perintahkan mereka kembali ke sub kelompok awal mereka.

6) Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadapan untuk memberikan argumen tandingan. 7) Ketika dirasakan sudah cukup, akhiri perdebatan tersebut. 29 C. Kerangka Pikir Penelitian Dikalangan para siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo perlu adanya penekanan khusus yang bersifat membangun dalam hal memahami pentingnya berbahasa khususnya keterampilan berbicara. Sebagai media latihan permulaan, untuk menumbuhkan keberanian, dapat dilakukan bermacam-macam kegiatan berbicara.

Misalnya berbicara tidak resmi antara 2 atau 3 orang, dan masalah yang dipecahkan ringn saja. Cara lain sebagai latihan permulaan yaitu berdebat. Dalam berdebat yang bersangkutan sebetulnya mempunyai argumen tentang suatu masalah, tentu terdapat dua pihak yang saling berbeda pendapat. Fungsi debat disini dapat membantu proses pengambilan keputusan dengan menyajikan argumentasi yang meyakinkan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia metode diskusi dapat dijadikan pilihan, khususnya untuk pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode diskusi siswa kelas X dapat dimulai dengan memilih topik yang mempersiapkan tema diskusi yang sedang dibicarakan oleh siswa. Kemudian siswa dibagi kedalam kelompok, lalu dipersiapkan untuk berdiskusi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Metode ini dimaksudkan agar siswa dapat menambah pengetahuan kosa kata (kata-kata baru) Bahasa Indonesia yang dimilikinya, sehingga akan meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia dalam keseharian baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. Pembelajaran berbicara Bahasa Indonesia dimaksud untuk menghargai dan mengembangkan bahasa nasional kita. 30 D.

Hipotesis Tindakan Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kerangka teoritis, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah kemampuan berbicara agar dapat ditingkatkan melalui metode debat pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas X Bahasa 1 di MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. Sistem pengajaran debat yang dilakukan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah : 1. Pengkaakerapiabeca ngamnggunan mt bat pada siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri. 2. Penerapan metode pembelajaran debat di sekolah dengan membentuk beberapa tim kelompok siswa antara tim afirmasi dan tim oposisi yang dilaksanakan di kelas X Bahasa

1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

Mengutip dari pendapat Firman Aziz, MKU, dari Universitas Pedin Indoneala jlng brj " Pebeljan Det untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Berbahasa Indonesia Siswa Seaneh Ats"ulsanilarbeanginomnam elajaran berbicara khususnya pembelajaran debat yang cenderung konvensional. Penelitian Beeby dalam Tarigan (1986: 1) mengatakan kelemahan umum pengajaran bahasa di sekolah terletak dari segi metodologi pengajaran.

Tulisan ini diawali dengan masalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran debat oleh 31 siswa SMA di Kota Cirebon. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran berbicara yang selama ini berlangsung masih berpusat pada guru dan guru jarang mempraktikkan pembelajaran debat, 2) Pengembangan model pembelajaran debat dilakukan melalui: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengembangan, dan 3) Model pembelajaran debat terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil kumulasi olah data penelitian, maka dapat disimpulkan hasil pemberlakuan kesatu setiap individu dalam pembelajaran berbicara memiliki nilai rata-rata akhir 52,53 sedangkan hasil pemberlakuan kedua setiap individu dalam pembelajaran berbicara memiliki nilai rata-rata akhir 64,83. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemberlakuan kedua lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pemberlakuan kesatu, yaitu $64,83 > 52,53$.

Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima atau terbukti ada peningkatan hasil belajar siswa. 32 BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS A. Subjek dan Setting Penelitian Lokasi penelitian adalah MA Al Mahrusiyah yang terletak di jalan KH Abdul Karim Lirboyo Kediri. Sekolah ini terletak di wilayah perkotaan dan di pinggir jalan raya.

Adapun lingkungan sekitar sekolah berupa pondok pesantren, perkantoran, sekolahan dan pemukiman padat penduduk. MA Al Mahrusiyah merupakan sekolah swasta yang memiliki 44 kelas yang tersebar dari kelas X sampai kelas XII. Guru yang mengajar di sekolah tersebut berjumlah 70 orang dengan seorang kepala sekolah. Kebanyakan guru merupakan tenaga pendidik swasta.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan, yaitu pada awal bulan September sampai pertengahan November 2021. Adapun pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan November 2021. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo yang terdiri dari 37 orang siswa.

Siswa di kelas tersebut umumnya memiliki kemampuan akademik yang rendah. Mata

pelajaran yang dijadikan sasaran penelitian adalah Bahasa Indonesia, adapun materi yang diajarkan disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah diterapkan di sekolah, tentang debat, meliputi : (1) Pengertian debat (2) Tujuan debat (3) Cara melaksanakan debat (4) Mengonstruksi bagian-bagian debat (5) Menganalisis isi debat (6) Praktik debat. Adapun ruang yang digunakan adalah ruang kelas X Bahasa 1 di MA Al Mahrusiyah Lirboyo. 31 33 B.

Rancangan dan Prosedur Penelitian 1. Gambaran Umum Penelitian **Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (classroom based action research)**. Penelitian terdiri dari tiga siklus. **Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.** Secara umum alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah,1999) berikut : Refleksi Rencana Tindakan Observasi Pelaksanaan Tindakan Refleksi Rencana Tindakan Observasi Pelaksanaan Tindakan **Rencana Tindakan Pelaksanaan Tindakan Refleksi Observasi** 34 Adapun sosok Penelitian Tindakan Kelas menurut A Mukhadis (2008) sebagai berikut : Belum Tercapai Tercapai Adapun guru peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran, observer, **pengumpul data, penganalisis data dan pelapor hasil penelitian.** 2. Rincian Prosedur Penelitian Pra Siklus a.

Persiapan Tindakan Persiapan tindakan didasarkan pada refleksi awal (observasi pendahuluan) yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian, yaitu siswa tidak bergairah dan tidak ada motivasi untuk mempelajari teori- teori yang ada **pada mata pelajaran Bahasa** Indonesia. Siswa beralasan bahwa teori-teori yang ada bersifat nggrambyang (bhs Jawa) atau abstraks, jauh dari kenyataan.

Hal ini disebabkan ketika guru menjelaskan sebuah teori hanya menggunakan metode ceramah. Identifikasi Masalah Perumusan Masalah Tujuan Kajian Teori Hipotesis Tindakan Perencanaan Tindakan Pelaksanaan Tindakan & Observasi Analisis Data Indikator Keberhasilan Refleksi Stop / Pemantapan 35 Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti **pada tahap ini adalah :** 1) Menyusun **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang** digunakan pada pra siklus , I dan II, yaitu untuk Kompetensi Dasar : Debat, pengertian debat, tujuan debat.

2) Mempersiapkan **Lembar Kerja Siswa (LKS)** yang diberi nama Kegiatan debat adalah lembaran kerja siswa yang terdiri 6 kolom dengan rincian : - kolom 1 berisi pengertian debat; - kolom 2 berisi tujuan debat; - kolom 3 berisi cara melaksanakan debat; - kolom 4 berisi mengonstruksi bagian-bagian debat; - kolom 5 berisi menganalisis isi debat; - dan kolom 6 berisi praktik debat. 3) Menyusun lembar observasi untuk merekam situasi kelas selama proses pembelajaran.

Motivasi siswa selama proses pembelajaran didasarkan pada aspek keaktifan, keantusiasan dan keceriaan. 4) Menyusun perangkat evaluasi untuk materi-materi yang diajarkan pada pra siklus, I dan II yaitu tes pra siklus, tes I dan tes II. Untuk soal tes esai, diskor dengan berdasarkan kebenaran konsep saja, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. 36 b.

Implementasi Tindakan Siklus I dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit untuk sekali pertemuan. 3 kali pertemuan pada tanggal 1 dan 3 November 2021 digunakan untuk menjelaskan teori-teori tentang debat. Sedangkan sisanya, yaitu pada tanggal 5 dan 8 November 2021 (masing-masing 2 kali pertemuan) digunakan untuk penugasan mengerjakan Lembar Kerja tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi de November (satu kali pertemuan), dilakukan tes I untuk mengetahui hasil belajar siswa. c.

Pemantauan dan Evaluasi Pemantauan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus pemantauan adalah bagaimana proses penerapan tindakan, motivasi siswa selama pembelajaran yang berdasarkan aspek motivasi keaktifan, keantusiasan dan keceriaan serta hasil belajar siswa, sesuai dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi yang telah disiapkan. d.

Analisis dan Refleksi Hasil pemantauan dan evaluasi dianalisis untuk diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan metode debat de ngammaatn keaadet "Halalis ng 37 diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada siklus I. Permasalahan pada siklus I digunakan sebagai pertimbangan untuk merumuskan perencanaan tindakan pada siklus II. Siklus I a.

Persiapan Tindakan Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah : 1) Peneliti mempelajari hasil refleksi tindakan pada pra siklus sebagai masukan dalam melakukan tindakan yang lebih efektif pada siklus I. 2) Hal yang dipersiapkan pada dasarnya sama dengan persiapan pada pra siklus . 3) Siklus I dilaksanakan selama 7 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X45 menit untuk sekali pertemuan, yaitu pada tanggal 12,15 dan 17 November 2021.

Pada tahap ini menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi de " yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada pra siklus . Sedangkan pada tanggal 19 November 2021, dilakukan tes I untuk mengetahui hasil belajar siswa. 38 b. Implementasi Tindakan Tindakan yang dilakukan pada tahap ini, sesuai dengan perencanaan pada siklus I yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada pra

siklus . c. Pemantauan dan Evaluasi Pemantuan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

Fokus pemantauan dan evaluasi sama dengan hal- hal yang diamati pada pra siklus , begitu juga dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi serta indikator keberhasilan tindakan. d. Analisis dan Refleksi Hasil pemantuan dan evaluasi dianalisis untuk diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi dengan merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada siklus I.

Permasalahan pada siklus I digunakan sebagai pertimbangan untuk merumuskan perencanaan tindakan pada siklus I. 39 Siklus II a. Persiapan Tindakan Kegiatan yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah : 1) Peneliti mempelajari hasil refleksi tindakan pada siklus I sebagai masukan dalam melakukan tindakan yang lebih efektif pada siklus II. 2) Hal yang dipersiapkan pada dasarnya sama dengan persiapan pada siklus II.

3) Siklus II dilaksanakan selama 7 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2X45 menit untuk sekali pertemuan, yaitu pada tanggal 22, 24 dan 26 November 2021. Pada tahap ini menerapkan pembelajaran dengan metode debat de sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Sedangkan pada tanggal 29 November 2021, dilakukan tes II untuk mengetahui hasil belajar siswa. b.

Implementasi Tindakan Tindakan yang dilakukan pada tahap ini, sesuai dengan perencanaan pada siklus II yang sudah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. 40 c. Pemantauan dan Evaluasi Pemantuan dan evaluasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Fokus pemantauan dan evaluasi sama dengan hal- hal yang diamati pada siklus I, begitu juga dengan lembar pemantauan dan perangkat evaluasi serta indikator keberhasilan tindakan. d.

Analisis dan Refleksi Hasil pemantuan dan evaluasi dianalisis untuk diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi de asil pada siklus II merupakan refleksi akhir penelitian ini. 3. Data dan Sumber Data Berikut ini adalah data yang dikumpulkan dalam penelitian ini : a. Lembar observasi motivasi siswa selama proses pembelajaran b.

Skor tes dengan soal bentuk esai pada setiap siklus. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah yang berjumlah 37 siswa. 41 4. Prosedur Pengumpulan Data Berikut ini adalah prosedur pengumpulan data pada penelitian ini : a. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan.

Fokus observasi adalah hal-hal yang menunjukkan motivasi belajar siswa serta rekaman situasi kelas selama proses pembelajaran. b.

Tes dengan soal bentuk esai yang dilakukan sesudah pemberian tindakan pembelajaran dengan metode diskusi dengan memanfaatkan kebenaran konsep saja, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. 5. Pengecekan Keabsahan Data Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan dari data tersebut (Moleong, 2004:178).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu membandingkan data-data yang terkumpul, baik melalui rekaman data observasi maupun tes hasil belajar siswa. Sedangkan untuk interpretasi data, dilakukan melalui teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dalam hal ini melakukan diskusi dengan teman guru yang lain.

42 6. Analisis Data Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model alir (flow). Model ini terdiri dari tiga komponen yang dilakukan secara berurutan, yaitu kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data seperti ini berlangsung selama peneliti berada di lokasi penelitian hingga akhir pengumpulan data.

Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. a. Motivasi belajar siswa Motivasi belajar siswa diperoleh berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Ada tiga aspek motivasi yang diamati, yaitu aspek keaktifan, keantusiasan dan keceriaan.

Skor rata-rata klasikal dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut : 1 pada deskriptor masing-masing aspek motivasi) 2 pada deskriptor masing-masing aspek motivasi) 3 swa menunjukkan aktivitas seperti pada deskriptor masing-masing aspek motivasi) 4 pada deskriptor masing-masing aspek motivasi) 5 seperti pada deskriptor masing-masing aspek motivasi) 43 b. Hasil belajar siswa Hasil belajar ini diperoleh melalui penyekoran hasil tes yang didasarkan pada kebenaran konsep.

Skor maksimal yang diperoleh siswa setiap mengikuti tes adalah 100. Skor rata-rata tes klasikal dapat dihitung dengan rumus : $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$ Keterangan : \bar{X} : Skor rata-rata tes klasikal ke-n ? : Jumlah skor tes yang diperoleh seluruh siswa n : Jumlah siswa 7.

Indikator Keberhasilan Indikator keberhasilan tindakan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah dapat dilihat dengan cara

berikut : a. Indikator keberhasilan dapat dilihat secara umum dengan membandingkan tingkat keberhasilan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Keberhasilan tindakan pada siklus I diketahui dengan cara membandingkan dengan pra siklus dan keberhasilan tindakan pada siklus II diketahui dengan cara membandingkan dengan siklus I. b.

Sedangkan indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari kriteria yang telah ditentukan peneliti, dengan kriteria apabila siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah menunjukkan hal-hal berikut : 44 1. Peningkatan motivasi belajar dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II 2. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II 45 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Hasil Penelitian 1.

Paparan Data pada Pra Siklus Penelitian ini dilaksanakan di MA Al Mahrusiyah Lirboyo. Siklus I dilaksanakan selama 8 kali pertemuan mulai tanggal 4 November 2021 sampai tanggal 8 November 2021, proses pembelajaran diskusi dengan menggunakan mt det. aum mrapeksan pembelajaran dijelaskan berikut ini. a.

Gambaran Jalannya Pembelajaran Pertemuan ke-1 dan ke-2 (Senin, 4 November 2021) Pertemuan diawali dengan menjelaskan kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai siswa. Kemudian guru menjelaskan materi- materi kegiatan debat, meliputi : (1) Pengertian debat (2) Ciri-ciri debat (3) Tujuan debat (4) Unsur-unsur dalam kegiatan debat (5) Struktur dan kaidah kebahasaan debat. Kelas pada hari ini cukup terkendali, meskipun tidak ada satu pun pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa.

Pertemuan ke-3 (Selasa, 5 November 2021) Pada pertemuan ini, guru melanjutkan penjelasan tentang materi simpulan kegiatan debat yang meliputi : (1) Generalisasi (2) Analogi dan (3) Sebab Akibat. Kondisi kelas sangat nyaman, karena bertepatan dengan jam pelajaran pagi. Disamping itu, cuaca cukup sejuk, sehingga banyak siswa yang semangat dalam belajar.

44 46 Pertemuan ke-4 dan ke-5 (Rabu, 6 November 2021) Pada awal kegiatan, guru memberikan materi debat dengan membawa teks buku paket dan buku LKS. Pada saat guru menjelaskan materi debat, beberapa siswa terlihat tidak antusias. Namun, setelah guru menjelaskan cara praktek debat, beberapa siswa yang antusias mulai mengerjakan tugas yang diberikan.

Pada pertemuan ini banyak siswa yang bertanya tentang bagaimana pelaksanaan praktek debat yang baik. Dan dalam proses pelaksanaan praktek debat masih banyak siswa yang bertanya tentang bagaimana cara berdebat yang baik dan benar. Sehingga guru harus menjelaskan kembali. Pertemuan ke-6 dan ke-7 (Kamis, 7 November 2021)

Pada awal pertemuan, sudah ada beberapa siswa yang menyelesaikan tugasnya.

Untuk menarik perhatian siswa yang lain, guru meminta salah satu dari mereka yang telah menyelesaikan tugasnya untuk maju ke papan tulis dan menuliskan hasil kerjanya. Pada awalnya siswa yang ditunjuk agak malu, namun guru berhasil menyakinkan siswa tersebut bahwa penulisan di papan tulis hanyalah contoh bagi siswa lain yang belum menyelesaikan tugasnya. Setelah selesai menulis di papan tulis, siswa tersebut diminta untuk menjelaskan hasil tugasnya.

Kondisi kelas cukup terkendali, meskipun masih ada beberapa siswa yang menguap karena terdora rasa kantuk. Disamping itu, tidak ada satu pun siswa yang bertanya tentang hasil tugas temannya yang ditulis di papan tulis. 47 Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang Ketika guru mengalihkan pertanyaan kepada siswa yang duduk di ini mengharuskan guru untuk menjelaskan lagi teori yang telah diajarkan dan menghubungkan teori tersebut dengan permasalahan yang diajukan.

Menjelang pergantian jam pelajaran, guru memberitahu kepada siswa bahwa pertemuan depan akan diadakan ulangan. Seperti biasa, banyak siswa yang memprotes, namun guru tetap akan melaksanakan ulangan. Pertemuan ke-8 (Jumat, 8 November 2021) Pada pertemuan ini diadakan ulangan terhadap materi yang telah diajarkan.

Ternyata masih banyak siswa yang belum siap, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menoleh ke kiri dan ke kanan untuk meminta bantuan temannya. b. Ulasan Jalannya Pembelajaran Pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dengan melaksanakan kegiatan berdebat, belum dapat berjalan sebagaimana direncanakan. Guru masih banyak berperan dalam kegiatan identifikasi teori terhadap permasalahan yang diajukan, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bertanya tentang petunjuk yang kurang diert. sapiiu, swamsimnjwa""da"ik" terhadap pertanyaan yang diajukan guru. 48 c. Refleksi 1.

Peneliti masih banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa belum terbiasa bekerja mandiri 2. Masih banyak siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap petunjuk yang kurang dimengerti, karena penjelasan peneliti terlalu cepat. 3. 4. Berdasarkan hasil observasi, motivasi siswa pada : a. Aspek keaktifan dengan rerata skor klasikal 3,0 (Cukup). b.

Aspek keantusiasan dengan rerata skor klasikal 3,5 (cukup) c. Aspek keceriaan dengan rerata skor klasikal 3,5 (cukup) 5. Hasil belajar siswa rata-rata 71,94 sehingga masih perlu ditingkatkan. d. Upaya Perbaikan untuk Siklus II 1. Mengurangi peran peneliti dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengidentifikasi teori terhadap permasalahan

yang diajukan. 2.

Menurunkan tempo peneliti dalam menjelaskan materi. 3. Membentuk kelompok diskusi siswa dengan teman sebangku. 4. Mempersiapkan kegiatan pembagian kelompok debat dengan teman sekelas. 2. Paparan Data pada Siklus I Siklus I dilaksanakan selama 7 kali pertemuan mulai tanggal 11 November sampai tanggal 14 November 2021, proses pembelajaran masih 49 menerapkan metode diskusi dengan melaksanakan kegiatan debat. Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran dijelaskan berikut ini: a.

Gambaran Jalannya Pembelajaran Pertemuan ke-1 dan ke-2 (Senin, 11 November 2021) Guru mengawali kegiatan dengan memberi contoh mengenai kegiatan debat. Siswa diminta untuk praktek debat secara langsung dengan membentuk kelompok sesuai dengan kesepakatan bersama. Ada siswa yang protes karena malu mengemukakan pendapat dalam berdebat.

Namun, setelah guru memberikan penjelasan dan menjamin kerahasiaannya, maka siswa tersebut bisa menerimanya. Kondisi kelas cukup kondusif, karena siswa sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. Sampai bel tanda pergantian pelajaran berbunyi, ada beberapa siswa yang sudah menyelesaikan pekerjaannya.

Pertemuan ke-3 dan ke-4 (Selasa, 12 November 2021) Pada pertemuan ini, beberapa siswa sudah menyelesaikan tugasnya di rumah. Namun masih ada yang melanjutkan tugasnya di kelas. Guru meminta salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Banyak siswa yang merasa malu, namun ada 2 siswa yang bersedia untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Ketika siswa mempresentasikan hasil kerjanya, ada beberapa siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan ada juga yang menguap. Untuk meminimalkan kondisi tersebut, maka guru mempersilakan siswa yang 50 duduk di bangku memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi teman di depan kelas. Ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang melakukan presentasi, siswa sudah berani menjawab secara lengkap dengan menghubungkan teori yang telah diajarkan terhadap permasalahan yang diajukan. Sedangkan pertanyaan untuk siswa yang duduk di bangku, mereka masih terlihat ragu-ragu untuk menjawabnya.

Guru memberikan kesempatan untuk melakukan diskusi dengan teman sebangkunya. Dan hasilnya, jawaban beberapa siswa sudah mulai berani menghubungkan antara teori dan permasalahan yang diajukan. Namun, masih ada siswa yang belum berani menjawab sesuai dengan harapan guru.

Pertemuan ke-5 (Rabu, 13 November 2021) Pada pertemuan ini, guru memberikan ulasan terhadap hasil kerja siswa. Guru mengambil secara acak hasil tugas siswa, kemudian memberikan ulasan dengan diselingi mempersilakan siswa lainnya untuk memberikan pendapatnya. Beberapa pendapat siswa sudah mulai mengungkapkan hubungan antara teori dengan permasalahan yang diajukan, meskipun masih ada yang terlihat kebingungan untuk menjawabnya.

Di akhir pertemuan, guru memberitahu bahwa pertemuan depan akan diadakan ulangan harian. Respon siswa tidak seheboh pada saat pra siklus. 51 Pertemuan ke-6 dan ke-7 (Kamis, 14 November 2021) Pada pertemuan ini, guru mengadakan ulangan harian. Siswa mengerjakan soal dengan tertib, meskipun ada satu dua yang mencoba untuk **bekerja sama dengan teman** sebangkunya.

Seusai ulangan, **guru meminta siswa untuk** memberikan tanggapan terhadap jalannya ulangan. Siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang bersifat analisis. b. Ulasan Jalannya Pembelajaran Peran peneliti sudah berkurang dalam kegiatan identifikasi teori terhadap permasalahan yang diajukan, hal ini ditunjukkan siswa begitu antusias dalam menerapkan teori yang ada dengan permasalahan yang diajukan.

Namun, **masih ada siswa yang** belum mampu menghubungkan teori dengan permasalahan yang diungkap, meskipun sudah diberi kesempatan untuk **melakukan diskusi dengan teman sebangkunya**. 52 c. Refleksi 1. Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan metode diskusi dengan melaksanakan kegiatan debat sudah dapat berjalan lebih baik dari siklus I dengan beberapa indikator : a) Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai berkurang b) Siswa sudah mampu menerapkan teori yang diajarkan dalam permasalahan yang diajukan c) Berkurangnya **siswa yang mengajukan pertanyaan** jika ada petunjuk yang kurang dimengerti. 2.

Berdasarkan hasil observasi, motivasi siswa pada : a) Aspek keaktifan dengan rerata skor klasikal 3,5 (cukup). b) Aspek keantusiasan dengan rerata skor klasikal 4,0 (baik) c) Aspek keceriaan dengan rerata skor klasikal 4,5 (baik) 3. Hasil belajar siswa mencapai rerata 76,13. Hal ini menunjukkan telah terjadi **peningkatan dari siklus I** sebesar 4,19. d. Upaya Perbaikan untuk Siklus II 1.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sudah berkurang, terutama dalam mengidentifikasi teori terhadap permasalahan yang diajukan. Namun, untuk siklus selanjutnya peran guru diusahakan untuk diminimalkan kembali. 2. Mengacak teman diskusi siswa berdasarkan nomor urut presensi. 3. Untuk lebih memantapkan kemampuan berdebat, maka guru mempersiapkan materi kegiatan debat. 53 3.

Paparan **Data pada Siklus II Siklus II dilaksanakan selama 7 kali pertemuan** mulai tanggal 20 November sampai tanggal 23 November 2021, Proses pembelajaran masih menerapkan metode diskusi dengan menggunakan metode debat. Secara umum gambaran pelaksanaan pembelajaran dijelaskan berikut ini: a. Gambaran Jalannya Pembelajaran Pertemuan ke-1 dan ke-2 (Rabu, 20 November 2021) Pada awal kegiatan, guru membagikan materi debat kepada siswa.

Guru menjelaskan tata tertib debat, tujuan debat, ciri-ciri debat, unsur-unsur debat dan struktur debat kepada siswa. Siswa cukup antusias dalam menerima tugas dari guru dan tanpa di komando mereka langsung mengerjakan tugas masing-masing. Pada pertemuan ini, tidak ada satupun siswa yang menanyakan tentang tugas mereka. Ketika bel berbunyi, hampir separuh siswa sudah selesai mengerjakan tugasnya.

Pertemuan ke-3 (Kamis, 21 November 2021) Pada pertemuan ini, semua siswa sudah menyelesaikan tugasnya. Guru mencoba untuk bertanya secara acak kepada siswa tentang hasil tugasnya. Dengan mantap, siswa mampu menjelaskan hasil tugasnya kepada guru. Hal ini diulang kepada siswa lain secara acak, sampai bel berbunyi. Bahkan ada siswa yang berani menjawab tanpa berdiskusi terlebih dahulu dengan temannya.

Pertemuan ke-4 dan ke-5 (Jumat, 22 November 2021) 54 Pada kegiatan ini, **guru meminta siswa untuk** mempresentasikan hasil tugasnya ke depan kelas. Separuh lebih siswa bersedia melakukannya. Guru mempersilakan siswa yang ingin mempresentasikan tugasnya dan dilanjutkan dengan tanggapan dari siswa lainnya. Tanggapan siswa terhadap hasil presentasi temannya cukup bagus, siswa sudah tidak ragu-ragu lagi untuk memberikan tanggapan dan jawaban yang diberikan pun diungkapkan secara spontan, tanpa berdiskusi dengan temannya. Guru sudah tidak banyak berperan lagi dalam proses diskusi.

Guru hanya mengarahkan jalannya diskusi di kelas sembari mengobservasi suasana dan kualitas diskusi yang dilakukan siswa. Kondisi kelas cukup kondusif, **tidak ada siswa yang** menguap dan tidak ada **yang mengobrol dengan teman** sebangku. Semua siswa begitu antusias mengikuti jalannya diskusi. Sebelum bel berbunyi, **guru mengingatkan siswa bahwa** pada pertemuan depan akan diadakan ulangan kembali.

Respon siswa cukup baik, hal ditandai dengan tidak ada yang protes maupun yang menggerutu. 55 Pertemuan ke-6 dan ke-7 (Sabtu, 23 November 2021) Pada pertemuan ini, guru mengadakan ulangan harian. Soal yang diajukan adalah soal yang bersifat analisis. Siswa begitu antusias dalam mengerjakan soal. **Tidak ada siswa yang bekerja sama dengan temannya** maupun siswa yang menguap.

Waktu yang digunakan untuk ulangan harian kali ini lebih lama dibanding dengan ulangan pada siklus I dan II. Sesuai ulangan, guru menggali informasi kepada siswa tentang apa yang sudah didapat dari materi konflik ini. Banyak siswa yang memberikan tanggapan dan tidak semua dapat mengemukakan pendapatnya karena bel pergantian pelajaran telah berbunyi. b.

Ulasan Jalannya Pembelajaran Siswa sudah mampu secara mandiri dalam kegiatan identifikasi teori terhadap permasalahan yang diajukan, hal ini ditunjukkan siswa begitu antusias dalam menerapkan teori yang ada dengan permasalahan yang diajukan. Kegiatan pembelajaran sangat kondusif dan tidak ada siswa yang mengantuk ataupun ramai sendiri.

Peran guru sudah sangat berkurang, guru hanya mengamati jalannya diskusi, dengan sesekali memberikan arahan. 56 c. Refleksi 1. Pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode diskusi yang apat berjalan lebih baik dari siklus II dengan beberapa indikator : a) Siswa sudah mampu berperan secara mandiri dalam dalam kegiatan pembelajaran. b) Siswa sudah mampu menerapkan teori yang diajarkan dalam permasalahan yang diajukan.

c) Siswa sudah mengerti tentang petunjuk pelaksanaan tugas. d) Peran guru sudah sangat berkurang, hanya mengamati jalannya diskusi dan sesekali memberikan arahan. 2. Berdasarkan hasil observasi, motivasi siswa mengalami peningkatan pada : a. Aspek keaktifan dengan rerata skor klasikal 4,5 (baik). b. Aspek keantusiasan dengan rerata skor klasikal 4,5 (baik) c. Aspek keceriaan dengan rerata skor klasikal 5,0 (sangat baik) 3.

Hasil belajar siswa mencapai rerata 76,29. Hal ini menunjukkan telah terjadi peningkatan dari siklus II sebesar 0,16. 57 4. Temuan Penelitian a. Motivasi belajar siswa Motivasi belajar siswa dari aspek keaktifan, keantusiasan, dan aspek keceriaan pada siklus I, siklus II dan siklus III pada umumnya mengalami peningkatan, sebagai berikut : Tabel I : Motivasi Belajar Siswa (Aspek Keaktifan) 58 Tabel II : Peningkatan motivasi belajar (Aspek Keaktifan) Tabel III : Motivasi Belajar Siswa (Aspek Keantusiasan) PRA SIKLUS SIKLUS I SIKLUS II 59 Tabel IV : Peningkatan motivasi belajar (Aspek Keantusiasan) Tabel V : Motivasi Belajar Siswa (Aspek Keceriaan) PRA SIKLUS SIKLUS I SIKLUS II 60 Tabel VI : Peningkatan motivasi belajar (Aspek Keceriaan) b.

Hasil Belajar Siswa Hasil belajar siswa pada pra siklus , I dan II pada umumnya mengalami peningkatan, sebagai berikut : Tabel VII : Rerata Hasil Belajar Siswa PRA SIKLUS SIKLUS I SIKLUS II SIKLUS I SIKLUS II PRA SIKLUS 61 Tabel VIII : Peningkatan Rerata Hasil Belajar Siswa B. Pembahasan 1. Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan hasil observasi belajar siswa yang didasarkan pada aspek keaktifan, keantusiasan dan

keceriaan selama proses pembelajaran, dapat dinyatakan mengalami peningkatan.

Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan motivasi siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo, dapat diterima. Pada tabel I di atas, menunjukkan bahwa motivasi siswa pada aspek keaktifan mengalami peningkatan dari rerata skor klasikal 3,0 (pra siklus) menjadi 3,5 (siklus I) dan pada siklus II menjadi 4,5.

Sedangkan motivasi siswa dalam aspek keantusiasan seperti yang ditunjukkan pada tabel IV di atas, mengalami peningkatan dari rerata skor SIKLUS I SIKLUS II PRA SIKLUS 62 klasikal 3,5 (pra siklus) ke menjadi 4,0 (siklus I) dan pada siklus II menjadi 4,5. Motivasi siswa dalam aspek keceriaan juga mengalami peningkatan, seperti yang ditunjukkan pada tabel VI di atas, dari rerata skor klasikal 3,5 (pra siklus) menjadi 4,5 (siklus I) dan pada siklus II menjadi 5.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar (Sudirman, 1990). Semua faktor psikis tersebut di atas terdapat pada siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo dan mengalami peningkatan selama proses tindakan penelitian. 2.

Hasil Belajar Siswa Tabel VIII di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo mengalami peningkatan dari rerata 71,94 (pra siklus) menjadi 76,13 (siklus I) dan pada siklus II menjadi 76,29. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo, dapat diterima. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN A. Kesimpulan 63 Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian ini : a.

Penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kreativitas belajar siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo. b. Penerapan metode pembelajaran diskusi dengan debat dengan melakukan diskusi di kelas dengan membentuk beberapa tim yaitu dengan cara membentuk kelompok tim afirmasi dan tim oposisi. b. Hasil belajar siswa kelas X Bahasa 1 MA Al Mahrusiyah Lirboyo ketika diterapkan metode pembelajaran diskusi dengan debat memang mengalami peningkatan.

Namun, tidak menutup kemungkinan masih ada upaya lain yang terencana dan berkesinambungan demi peningkatan kearah yang lebih baik lagi. 64 DAFTAR PUSTAKA

Achmad Mukhadis. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas dan** Profesionalitas Guru. Makalah disajikan **pada Seminar dan Lokakarya** Nasional Penelitian Tindakan Kelas IKIP PGRI Madiun. Madiun, 10 Mei 2008 Arikunto, S. (2006). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.

Jakarta: **Bumi Aksara**. Basuki Wibawa. 2004. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta:Departemen **Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah** Direktorat Tenaga Kependidikan. Crow, Lester D, dan Alice.1984. Psikologi Pendidikan 1. Z. Kasijan (terj). Surabaya:Bina Ilmu Indianto, M. 2004. Sosiologi untuk SMA kelas X. Jakarta:Airlangga Kasbolah, K. 1999.

Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. IKIP Malang Kurt Singer. **1987. Membina Hasrat Belajar di** Sekolah. Bandung:Remadja Karya Lexy J Moleong. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung:Rosda Karya Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek. Bandung:Remaja Rosda Karya Nurhadi, Yasin,B, dan Senduk, A.G. 2004. **Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK**. Malang:UM Press Nur,M. 2001.

Pendekatan-Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran. IKIP Surabaya Oemar Hamalik. 1995. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:Bumi Aksara Sardiman. 1990. **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman bagi Guru dan Calon Guru**. Jakarta:Rajawali Press Siti Zubaidah, dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Negeri Malang Sudjana, Nana dan Rivai,Ahmad. 1989. Teknologi **Pengajaran**. Bandung: **Sinar Baru** Suharsimi Arikunto. 1999. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.

Jakarta:Bumi Aksaraa 65 Suryabrata, S. 1984. Psikologi Pendidikan. Jakarta:Rajawali Suryosubroto, B. 1997. **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta:Rineka **Cipta Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain**. 2006. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta:Rineka Cipta Winkel, WS. 1991. Psikologi Pengajaran. Jakarta:Grasindo 66 LAMPIRAN Penilaian Debat 1 No. Aspek Penilaian 1 2 3 4 Jumlah 1. Ketepatan struktur 2. Ketepatan kosa kata 3. Kelancaran debat 4.

Gagasan yang dikemukakan 5. Penyampaian argumen 6. Kemampuan mendukung pendapat 7. Kemampuan menolak pendapat Jumlah skor Keterangan: Nilai 1 : kurang Nilai 2 : cukup Nilai 3 : baik Nilai 4 : sangat baik 67 **FORMAT PENILAIAN DEBAT 2** **Kelompok Kriteria Penilaian Total Matter Manner Method Nama Institusi:** Pembicara 1 Pembicara 2 Pembicara 3 Nama Institusi: Pembicara 1 Pembicara 2 Pembicara 3 Nama Institusi: Pembicara 1 Pembicara 2 Pembicara 3 Nama Institusi: Pembicara 1 Pembicara 2 Pembicara 3 Kriteria Penilaian: Matter : argumen yang di bawa oleh masing-masing pembicara Manner : sikap dan attitude peserta debat 68 Method : cara menyampaikan argemen yang disampaikan oleh peserta debat **RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN**

BERBICARA Kriteria SKOR INDIKATOR Kelancaran 3 2 1 Lancar Kurang lancar Tidak lancar Pengucapan 3 2 1 Baik Kurang baik Tidak baik Intonasi 3 2 1 Sesuai Kurang sesuai Tidak sesuai Pilihan Kata 3 2 1 Tepat Kurang tepat Tidak tepat

INTERNET SOURCES:

<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/3261/3/RAMA_88201_19.1.01.07.0026_0730066403_0719068703_01_front_ref.pdf

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/view/year/2017.type.html>

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.07.0079.pdf

<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/924/4/RAMA_86206_13101100071_0717076301_022086508_01_FRONT_REF.pdf

<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/3125/3/RAMA_88201_14101070034_0730066403_0012066902_01_Front_Ref.pdf

<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/1565/2/RAMA_87201_14101020029_0005076902_0022086508_01_FRONT_REF.pdf

<1% -
<http://www.prastowo.staff.ugm.ac.id/?modul=baca&dir=artikel&artikel=Continuous-improvement>

<1% - <https://nurul-musaadah.blogspot.com/>

<1% -
<https://deras.co.id/2016/05/10/sebaik-baik-manusia-adalah-yang-paling-bermanfaat-bagi-orang-lain/>

<1% - https://www.academia.edu/34053019/MAKALAH_peran_orang_tua

<1% - <https://rekayasaengineer.wordpress.com/2011/11/11/sms-taujih/>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/19083/1/6301409043.pdf>

<1% - <http://repository.unp.ac.id/65/1/SYAHRIAL%20BAKHTIAR%20BUKU%201.pdf>

<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/3490/1/SKRIPSI.pdf>

<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/6510/1/SKRIPSI%20MARYADI%20HIZRI.pdf>

<1% -
http://lp2m.unpkediri.ac.id/uploads/dokumen/SK/Stimulus/2017/FIX_stimulus_2017-penelitian-pengabdian.xls

<1% -
https://www.academia.edu/6415630/ANALISIS_KESALAHAN_BERBAHASA_INDONESIA_PADA_PROPOSAL_KEGIATAN_BEM_UNIVERSITAS_NUSANTARA_PGRI_KEDIRI_PERIODE_2011_2012

<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/3812/3/RAMA_84202_17101050005_0717127601_0721048402_01_front_ref.pdf

<1% - <http://repository.unissula.ac.id/20433/3/daftar%20isi.pdf>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/14788/3/3_DAFTAR%20ISI.pdf

<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/2141/3/3.%20DAFTAR%20ISI.pdf>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/749/3/3_daftarisi.pdf

<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/oy8x5xo2q-identifikasi-masalah-pembatasan-masalah-rumusan-masalah-tujuan-penelitian-manfaat-penelitian.html>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/43695/5/BAB%20II.pdf>

<1% -
<https://masdalipawahyunis.blogspot.com/2014/02/keterampilan-menyimakberbicaramembaca.html>

<1% -
<https://adoc.pub/bab-ii-kajian-teori-penelitian-yang-relevan-kerangka-pikir-d83d7deb463b2e04537617bbfdbc981b395437.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/2008/6/Bab%203.pdf>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/9281/5/bab%203.pdf>

<1% -
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/16751/4/T1_272011046_BAB%20IV.pdf

<1% - <https://risecahyono.blogspot.com/2011/02/v-behaviorurldefaultvmlo.html#!>

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/21138/1/5301408047-S.pdf>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/78033358.pdf>

<1% -
<http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/2406/1/Penerapan%20Model%20Pembelajaran%20Snowball%20Throwing%20Untuk%20Meningkatkan%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20Kelas%20VIII-II%20SMP%20Negeri%204%20Badar.pdf>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/41810/1/Bab_1-2.pdf

<1% -
<https://www.coursehero.com/file/82928298/MAKALAH-BAHASA-INDONESIAdocx/>

2% - http://eprints.ums.ac.id/28781/2/BAB_I.pdf

<1% - <https://winarialubis.wordpress.com/2020/09/04/522/>

<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/12615-Full_Text.pdf

<1% - <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/230/174/>

<1% - <https://kimianondik2017.blogspot.com/2019/05/cbr-tiurma-solomasi-zega.html>

<1% -
<https://sutiadwipurnasari.wordpress.com/2013/01/08/bahasa-gaul-vs-bahasa-indonesia/>

/

<1% - <http://repository.unib.ac.id/11113/1/8-M.%20Arifin.pdf>
<1% -
<https://prabowosetiyobudi.wordpress.com/2013/03/28/landasan-yuridis-manajemen-pendidikan-tinggi/>
<1% -
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/54692/1/MAMISYA%20YUNIA%20SARI_11150183000049%20%28PT%29.pdf
<1% - <http://jurnal.lpk saricitrasurya.com/index.php/bmi/article/download/67/65>
<1% -
<https://myuniquecorn.blogspot.com/2012/07/kedudukan-fungsi-ragam-bahasa-indonesia.html>
<1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6036-Full_Text.pdf
2% - <https://erwinpurwanto.blogspot.com/p/proposal-penelitian-kualitatif.html>
1% -
<https://ptk-bahasaindonesia.blogspot.com/2016/09/meningkatkan-ketrampilan-berbicara.html>
<1% -
<https://galerinfo1245.blogspot.com/2016/01/keterampilan-berbahasa-4-aspek-dan-2.html>
1% - https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11423-Full_Text.pdf
<1% -
<https://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/repository/article/download/269/253>
<1% - <https://rumahinspirasi.com/wp-content/uploads/2009/08/BahasaIndonesia.pdf>
<1% - <https://fatkhan.web.id/pengertian-belajar-prinsip-belajar-dan-hasil-belajar/>
<1% -
<https://retizen.republika.co.id/posts/13324/mengemas-pembelajaran-bahasa-indonesia-secara-integratif-untuk-siswa-sekolah-menengah>
<1% - <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/3788/3687>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/300843399.pdf>
<1% -
<https://khazanahdewie.blogspot.com/2011/04/buku-teks-sebagai-salah-satu-bahan-ajar.html>
<1% - <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/download/1367/1138>
<1% - https://www.academia.edu/37742543/BUKU_KETERAMPILAN_BERBICARA
<1% -
https://www.academia.edu/12553034/PROBLEMATIKA_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA
<1% - <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/4091/3965>
<1% - <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/4592/4376>
<1% -

<https://desidiasti.wordpress.com/2017/07/11/3-strategi-metode-dan-media-pembelajaran/>
<1% -
<https://yayuhidayah.blogspot.com/2016/05/makalah-keterampilan-berbicara.html>
<1% - <https://ikacahya94.blogspot.com/2013/12/makalahku.html>
<1% - <https://exocorriges.com/doc/25458.doc>
<1% - <https://ourlz.blogspot.com/2013/05/proposal-skripsi-meningkatkan.html>
<1% -
https://www.academia.edu/9209340/TATA_CARA_DAN_SYARAT_BERDISKUSI_YANG_BAIK
K
2% -
<http://jurnal.upi.edu/artikulasi/view/2384/model-pembelajaran-debat-untuk-meningkatkan-kemahiran-berbicara-berbahasa-indonesia-siswa-sekolah-menengah-atas.html>
<1% -
<http://jurnal.upi.edu/artikulasi/view/2384/MODEL%20PEMBELAJARAN%20DEBAT%20UNTUK%20MENINGKATKAN%20KEMAHIRAN%20BERBICARA%20BERBAHASA%20INDONESIA%20SISWA%20SEKOLAH%20MENENGAH%20ATAS>
<1% -
<https://adoc.pub/pengembangan-media-cerita-bergambar-mata-pelajaran-ipa-untuk.html>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/23681/11/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
<1% - <https://id.scribd.com/doc/282853015/Buku-Pend-Sejarah>
<1% - <https://kel-lirboyo.kedirikota.go.id/wisata-religi/pendidikan/>
<1% - <http://repo.undiksha.ac.id/5661/3/1717041026-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/33532420.pdf>
<1% -
<https://yunianingsihlaila.blogspot.com/2013/05/proposal-penelitian-pendidikan.html>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/276532618.pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/eqoo44ejq-rumusan-masalah-berdasarkan-batasan-masalah-yang-telah-diuraikan-di-atas-maka-dapat-tujuan-penelitian.html>
<1% -
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132309681/penelitian/PENGARUH+EI+TERHADAP+PRESTASI+BM.pdf>
<1% - <https://exocorriges.com/doc/56611.doc>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/15043/2/BAB_I.pdf
<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/20708/9/10%20NIM%204123331011%20BAB%20I.pdf>
<1% - <https://www.haidunia.com/supervisi-pendidikan/>
<1% -
https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena2020/assets/uploads/dokumen_sekolah/101049

04_22.pdf

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/7q027pxy-upaya-peningkatan-hasil-belajar-mata-pelajaran-fiqih-melalui-metode-advokasi-penelitian-tindakan-kelas-pada-kelas-viii-mts-al-huda-bekasi-timur.html>

<1% -

http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211312011/6592editan_jurnal_sep.ok.pdf

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/15554/6/Bab%202.pdf>

1% -

<https://www.trigonalmedia.com/2014/12/pengertian-berbicara-menurut-para-ahli.html>

<1% - <https://www.slideshare.net/RizzaMagfira/keterampilan-berbahasa-69849980>

<1% -

<https://anangsuramat2812.blogspot.com/2016/10/makalah-teknik-berbicara-yang-baik-di.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/217420010/HAKIKAT-KETERAMPILAN-BERBICARA>

<1% -

<https://materiperkuliahanbahasajerman.blogspot.com/2014/04/interfrensi-dan-integrasi.html>

<1% -

<https://yunianingsihlaila.blogspot.com/2013/06/laporan-penelitian-pendidikan.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/356987364_MENGENAL_KETERAMPILAN_BERBICARA_DASAR

<1% -

<https://adoc.pub/seminar-nasional-pendidikan-anak-usia-dini-2015-pps-paud-une.html>

<1% -

<https://syamsulhendry.blogspot.com/2016/10/perkembangan-peserta-didik-perbedaan.html>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/lzg270w2y-2-bahaya-sentuhan-tidak-langsung-buku-keselamatan-dan-kesehatan-kerja-di-bidang-kelistrikan.html>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/47753/49/BAB%202.pdf>

<1% -

<https://lenggiirawan.wordpress.com/2019/11/01/makalah-keterampilan-berbicara-2/>

<1% - https://www.academia.edu/11876113/Makalah_Keterampilan_Berbicara

<1% - <https://bumibahasaku.blogspot.com/>

<1% - <https://yulikurniasihputri04.wordpress.com/>

<1% - <http://www.mediapidato.com/2014/12/faktor-faktor-penunjang-dan-faktor.html>

<1% -

https://www.academia.edu/9970436/Pembelajaran_Keterampilan_Berbahasa_Lisan

<1% - <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/737/3/BAB%20II.pdf>
<1% -
<https://123dok.com/document/zpno87ry-penerapan-pembelajaran-sebagai-meningkatkan-keterampilan-berbicara-nglipar-gunungkidul.html>
<1% -
<https://antoni91.blogspot.com/2012/07/sedikit-tentang-keterampilan-berbahasa.html>
<1% -
<https://berbicaraadalahketerampilanberbahasan.blogspot.com/2011/12/berbicara-merupakan-keterampilan.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/z3dpp3dy-peningkatan-keterampilan-berbicara-menggunakan-gembongan-kecamatan-sentolo-kabupaten.html>
<1% -
<https://muinarifah.blogspot.com/2014/08/mengkritisi-buku-dan-perbaikannya.html>
<1% -
<https://www.orami.co.id/magazine/ternyata-ini-4-manfaat-baik-bernyanyi-bersama-anak/>
<1% - <https://albertmuna.wordpress.com/2011/04/25/materi-komunikasi/>
<1% - <https://nuze22.blogspot.com/2011/02/tentang-animasi.html>
<1% -
<https://auliara01.blogspot.com/2020/10/proses-pembelajaran-kimia-abad-21.html>
<1% -
<https://digilib.uin-suka.ac.id/14017/1/BAB%20I%2C%20IV%20%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
<1% - <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAICA/article/viewFile/4476/3360>
<1% -
https://www.academia.edu/32403121/ASPEK_ASPEK_DALAM_KETERAMPILAN_BERBICARA_SPEAKING
<1% - <https://tuliskanasih.wordpress.com/>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/4yr070lpy-aspek-aspek-keterampilan-berbicara-keterampilan-berbicara.html>
<1% - <https://www.slideshare.net/NASuprawoto/pembelajaran-berbicara>
<1% - <https://fatkhan.web.id/pengertian-berbicara/>
<1% -
<https://123dok.com/document/7qv1ljq-improving-speaking-ability-indonesia-language-eleventh-lampung-academic.html>
<1% -
<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/11/17/keterampilan-membaca-indah-puisi/>

<1% -

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313273/penelitian/ARTIKEL+BERBICARA+PENDKTA N+PNGLMAN+BERBAHASA.pdf>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/1y919orq-hubungan-penguasaan-kosakata-bahasa-indonesia-terhadap-kemampuan-menulis-karangan-narasi-siswa-sdn-gugus-dr-suto mo-kajen-kabupaten-pekalongan.html>

<1% -

<https://www.slideshare.net/DjatieSidhammertadhi/keterampilan-menyimak-dan-berbicara-bahasa-bali>

<1% - <https://wiwinyulis66.blogspot.com/2015/01/debat-a.html>

<1% - <http://digilib.unimed.ac.id/30806/1/FULLTEXT.pdf>

<1% - <https://www.kitapunya.net/sistematika-penulisan-karya-ilmiah/>

<1% - <https://firnandisitanggung.blogspot.com/>

<1% -

<https://makalahmenarik.blogspot.com/2014/03/evaluasi-proses-hasil-belajar-pai-tema.html>

<1% - <https://wijiiiswanti18.blogspot.com/>

<1% -

<https://adoc.pub/bab-ii-sekolah-inklusi-dan-metode-pembelajaran-mengetahui-te.html>

<1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/317/3/BAB%20II.pdf>

<1% -

<https://jhonmiduk8.blogspot.com/2014/06/makalah-pengelolaan-pembelajaran.html>

<1% -

<https://www.ruanggurutkm.my.id/2020/08/menganalisis-isi-debat-permasalahan-isi.html>

<1% -

<https://www.fappin.com/pengertian-debat-aktif-metode-etika-langkah-dan-contohnya/>

<1% - <https://romeltea.com/pengertian-prinsip-dan-teknik-debat/>

<1% - <https://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-debat.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/9867/4/bab%202.pdf>

<1% - <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/download/763/543/>

<1% -

https://www.academia.edu/32850264/MENGASAH_KETERAMPILAN_BERBICARA_MELAL UI_DEBAT

<1% - <https://www.yumpu.com/id/document/view/31905013/anti-korupsi>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/338422102_Pengembangan_Model_Pembelajaran_Student_Center_Learning_SCL_Berbasis_Aktivitas_Pada_Mata_Kuliah_Pendidikan_Pancasila_Di_Fakultas_Hukum

<1% - <https://anitaastuti29.blogspot.com/>
<1% - <https://matematikauntuksmp.wordpress.com/model-pembelajaran/>
<1% - <https://saepulamri669.blogspot.com/2012/01/model-pembelajaran-aktif.html>
<1% -
<https://artikel-mgmp-bi-sma-ma-kotaptk.blogspot.com/2012/11/teori-teori-pembelajaran-bahasa.html>
<1% -
https://www.academia.edu/40479167/Penggunaan_Bahasa_Indonesia_di_Lingkungan_Kampus_Disusun_Oleh
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/view/year/2016.html>
<1% - <https://exocorriges.com/doc/57958.doc>
<1% - <https://maalmahrusiyah.sch.id/>
<1% -
<https://adoc.pub/prosiding-seminar-nasional4a2f0d9a5efdfae7315f791f30cdca2220500.html>
<1% - <https://sumedangtandang.com/direktori/detail/sma-negeri-1-cimalaka.htm>
<1% -
<http://eprints.uad.ac.id/21463/1/7.%20KARLINDA%20CAHYANING%20TYAS%20%281188-1196%29.pdf>
<1% - <https://ebook.sultrakini.com/id/lomba-karya-tulis-guru-2021.pdf>
<1% -
<https://nadiadezira.wordpress.com/2013/11/25/meninjau-pengelompokan-siswa-berdasarkan-kemampuan-akademik/>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/760/4/Bab%203.pdf>
<1% - <https://www.online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/2957>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/59860991/Contoh-Penulisan-PTK>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/3991/6/Bab%203.pdf>
<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/11203/6/Bab%203.pdf>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/20920/18/naskah_publicasi.pdf
<1% -
<https://kumpulanmateri2016.wordpress.com/2016/03/22/penelitian-tindakan-kelas/>
<1% -
<https://karyatulisilmiah.com/skripsi-bagaimana-penerapan-pendekatan-contextual-teaching-and-learning-ctl-dapat-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-kelas-x-g-sma-negeri-7-palu-dalam-menyelesaikan-soal-cerita-sistem-persamaan-line/>
<1% -
https://www.academia.edu/42251297/PENGEMBANGAN_LEMBAR_KERJA_SISWA_LKS_MATEMATIKA_BERBASIS_DISCOVERY_LEARNING_PADA_MATERI_TURUNAN_FUNGSI_UNTUK_SISWA_KELAS_XI_IPS_DI_MA_PATRA_MANDIRI_PLAJU_SKRIPSI_SARJANA_S1
<1% - <http://eprints.uad.ac.id/21591/1/29.%20Masruroh%20%281672-1682%29.pdf>

<1% - <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/35/28>

<1% - <http://repository.uin-malang.ac.id/5377/1/5377.pdf>

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.11.0271.pdf

<1% - <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/download/6164/2595>

<1% -
https://www.academia.edu/9226990/CONTOH_PROPOSAL_PENELITIAN_TINDAKAN_KELAS_PTK

<1% -
<https://123dok.com/document/ynnm5gky-penerapan-pendekatan-keterampilan-pembe-lajaran-meningkatkan-binangga-kecamatan-marawola.html>

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/4111/1/My%20Research_Journal.pdf

<1% - http://repository.uinsu.ac.id/790/5/BAB_III.pdf

<1% - http://eprints.ums.ac.id/24683/10/PUBLIKASI_KARYA_ILMIAH.pdf

<1% - <https://www.slideshare.net/AriIzianaProsega/badan-skripsi>

<1% - <http://eprints.undip.ac.id/36988/1/3-subiyantoro.pdf>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/38704/4/BAB%20III.pdf>

<1% -
https://www.researchgate.net/publication/349449347_Penerapan_Model_Pembelajaran_Kooperatif_Tipe_CTL_untuk_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Siswa_Kelas_XI_pada_Materi_Elastisitas_di_SMAN_1_Peusangan

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/77713/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% -
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/7590/3/T1_262011036_BAB%20III.pdf

<1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/16/5/BAB%20III.pdf>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/29874/23/NASKAH_PUBLIKASI.pdf

<1% - http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf

<1% -
https://www.researchgate.net/publication/320417143_VALIDITAS_DAN_RELIABILITAS_UNTUK_MENGEVALUASI_MUTU_PENELITIAN_KUALITATIF

<1% -
https://www.researchgate.net/publication/265340548_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_MENULIS_CERPEN_SISWA_KELAS_IX_SMP_DENGAN_METODE_EGP

<1% - <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/jetcivil/article/download/4453/3235>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/9069/5/bab3.pdf>

<1% - <https://fatkhan.web.id/teknik-pengumpulan-data-dan-analisis-dalam-penelitian/>

<1% - <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/download/4491/4287>

<1% -
<https://srirachmawati.blogspot.com/2013/12/contoh-skripsi-ptk-model-interaktif-s1.html>

|

<1% - <https://umiiiiiiii.blogspot.com/2016/04/rpp-barisan-dan-deret-1.html>

<1% - https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jpek/article/download/1664/pdf_33
<1% -
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1951/1/SISKA%20ANGGRAINI%2013105825.pdf>
<1% - https://www.academia.edu/32819750/Ringkasan_Pj_BL_siap
<1% - <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/8859/>
<1% - <http://digilib.iainkendari.ac.id/193/1/YANI.pdf>
<1% - <http://digilib.iain-jember.ac.id/2864/1/RPP%20%28JF%29.docx>
<1% -
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/download/4352/4078>
<1% -
<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/88-pembuatan-kesepakatan-kelas-sebagai-budaya-positif-di-sekolah>
<1% - <https://mamikos.com/info/cara-meningkatkan-motivasi-belajar/>
<1% -
https://www.academia.edu/9800660/HAL_HAL_YANG_PERLU_DIPERHATIKAN_DALAM_MELAKSANAKAN_PEMBELAJARAN
<1% -
<https://chipbimbel.blogspot.com/2016/09/penjelasan-manajemen-proses-sistem.html>
<1% - <https://www.fivser.com/2020/01/soal-bahasa-indonesia-kelas-12.html>
<1% -
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4099/1/SKRIPSI%20ULFAH%20HAMIDATUS%20SHOFIAH.pdf>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/235121792.pdf>
<1% -
<https://widyaestari2801.wordpress.com/2014/10/25/analisis-butir-angket-makalah-2/>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/276416894_UPAYA_MENINGKATKAN_HASIL_BELAJAR_MATEMATIKA_SISWA_DENGAN_METODE_FUN_TEACHING_DI_SDN_RAWABAD_AK_UTARA_10_PETANG_JAKARTA
<1% - <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/377/pdf>
<1% - <https://anfieldvillage.wordpress.com/tag/mencontek/>
<1% - https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4247/3/3105261%20_%20Bab%202.pdf
<1% -
<https://herlinacandra.wordpress.com/2013/01/15/upaya-peningkatan-prestasi-belajar-siswa-dengan-menggunakan-media-audio-visual-pada-mata-pelajaran-ips-smp/>
<1% -
<https://ardhanmywhy.blogspot.com/2012/05/makalah-pendidikan-hak-anak-dalam.html>
<1% -

<https://guruindonesiaberbagi.blogspot.com/2021/07/soal-ujian-ut-penelitian-tindakan-kelas.html>
<1% -
<https://iniadministrasiku.blogspot.com/2018/01/contoh-ptk-penelitian-tindakan-kelas.html>
<1% - <https://www.mariyadi.com/2021/08/100-soal-dan-kunci-jawaban-soal-up.html>
<1% - <http://repository.uinsu.ac.id/8597/1/Skripsi%20SUTARJI.pdf>
<1% - <https://mpd.ums.ac.id/wp-content/uploads/sites/24/2018/04/51.-Utin-Winarti.pdf>
<1% - <http://www.makalahskripsi.com/2013/08/makalah-pengelolaan-kelas-di-sd.html>
<1% - <https://www.slideshare.net/jokowahyono790/rpp-gelombang-bunyi-dan-cahaya>
<1% -
<https://ahadiyuz87.wordpress.com/2009/06/23/pembelajaran-metode-investigasi-kelompok/>
<1% -
<https://lambitu.wordpress.com/2009/12/29/penerapan-metode-permainan-simulasi-untuk-meningkatkan-kemampuan-berbicara-pada-siswa-kelas-v-sekolah-dasar-negeri-no-1-banjar-tegal-singaraja/>
<1% -
<http://bioedukatika.uad.ac.id/wp-content/uploads/2015/08/04-Jurnal-Bioedukatika-Efi-Solina-Fitri-Muhammad-Joko-Susilo-Vol-1-No-1-2013-Hal-33-46.pdf>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/15589/7/Bab%204.pdf>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/23601/1/HALAMAN_DEPAN.pdf
<1% - <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/download/127/144/>
<1% - <https://core.ac.uk/display/297835632>
<1% -
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/19351/7/T1_292015113_Judul.pdf
<1% - <https://www.slideshare.net/kamaludintoxz/skripsi-full>
<1% - <http://eprints.ums.ac.id/31863/9/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
<1% -
<https://yayuhidayah.blogspot.com/2017/05/resume-buku-interaksi-dan-motivasi.html>
<1% - <https://ojs.unm.ac.id/btl/article/download/8185/4727>
<1% - <http://repository.unib.ac.id/8858/1/I,II,III,II-14-ori.FK.pdf>
<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/4731/1/SITI%20AZHARI%20SIREGAR.pdf>
<1% - https://repository.unair.ac.id/30598/6/RizkiDwi_Bab5.pdf
<1% -
<https://bpsdmd.ntbprov.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Bahan-Ajar-Pengenalan-Potensi-Diri-PIM-IV.pdf>
<1% - <https://adoc.pub/prosiding-seminar-nasional-lesson-study-4.html>
<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/historika/article/view/29436>
<1% - <https://badrussolehcenter.blogspot.com/2010/>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/28307/14/8.DAFTAR_PUSTAKA.pdf
<1% - <https://menzour.blogspot.com/2018/05/makalah-analisis-buku-tentang.html>
<1% - <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6512>
<1% - <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/932>
<1% - <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/journalcss/article/view/942/0>
<1% - <https://adoc.pub/konsep-pendidikan-humanis-dalam-perspektif-hadits.html>
<1% -
<https://skripsipekanbaru.wordpress.com/2013/04/25/beberapa-judul-buku-penunjang/>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/464202065/FORMAT-PENILAIAN-LOMBA-DEBAT-docx>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/208075830/Model-Penilaian-Sma-1>